

Tantangan Implementasi Nilai-Nilai Pancasila di SD Negeri 001 Bagan Batu Kota

Ayu Syofia Cindy
Universitas Riau

Supentri Supentri
Universitas Riau

Alamat: Simpang Baru, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Riau

Korespondensi penulis: ayu.syofia1604@student.unri.ac.id*

Abstract. *The objective of this study is to identify the obstacles and examine the execution of Pancasila principles at SDN 001 Bagan Batu Kota. This study employs a qualitative research style that focuses on the interpretation, logic, specific definitions, and descriptions of the items under investigation. Methods of gathering data include observation, interviews, and documentation. Utilising data analysis techniques such as reduction, which involves the selection of significant data, and data presentation, which involves the consolidation of multiple data points into a single, relevant selection. Conclusion refers to the process of collecting evidence in order to reach a decision or judgement. The research findings indicated that SD Negeri 001 Bagan Batu Kota effectively implemented Pancasila values. Both teachers and the school incorporated Pancasila values into their teaching practices. However, they faced various challenges and obstacles, including the influence of external factors that introduced different cultural norms. The classroom atmosphere is adversely affected, and teachers and schools face the issue of raising student awareness, as pupils are resistant to guidance. The school encounters problems and impediments in its endeavour to offer instruction and instill positive habits.*

Keywords: *Implementation of pancasila's values, Basic education, SD Negeri 001 Bagan Batu City*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi permasalahan dan mengkaji implementasi nilai-nilai Pancasila di SDN 001 Bagan Batu Kota. Penelitian ini menggunakan gaya penelitian kualitatif yang berfokus pada interpretasi, logika, definisi spesifik, dan deskripsi item yang diteliti. Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Memanfaatkan teknik analisis data seperti reduksi, yang melibatkan pemilihan data signifikan, dan penyajian data, yang melibatkan konsolidasi beberapa titik data menjadi satu representasi yang berguna. Kesimpulan mengacu pada proses pengumpulan bukti untuk mencapai keputusan atau penilaian akhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SD Negeri 001 Bagan Batu Kota efektif menerapkan nilai-nilai Pancasila. Baik guru maupun sekolah memasukkan nilai-nilai Pancasila ke dalam proses pembelajaran. Namun mereka menghadapi berbagai tantangan dan hambatan, termasuk pengaruh lingkungan eksternal dan praktik budaya yang berbeda. Merugikan lingkungan pendidikan, kesadaran siswa menimbulkan tantangan berat bagi instruktur dan sekolah, mengingat kesulitan dalam memberikan bimbingan kepada siswa. Sekolah mempunyai kendala dan hambatan dalam upaya pembinaan dan penanaman kebiasaan hidup sehat.

Kata kunci: Implementasi nilai Pancasila, Pendidikan Dasar, SD Negeri 001 Bagan Batu Kota

LATAR BELAKANG

UUD 1945 memuat prinsip-prinsip dasar negara Indonesia, khususnya Pancasila. Cita-cita Pancasila menjadi pedoman bernegara dan bernegara seperti yang diutarakan Sariputta dan Najicha (2023). Pancasila mengakui dan menetapkan prinsip-prinsip dan nilai-nilai dasar yang menjadi landasan jati diri dan pandangan hidup bernegara. Untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang Pancasila, perlu diketahui bahwa Pancasila merupakan hakikat fundamental setiap individu Indonesia. Ucapan ini memberi kesan bahwa Pancasila

mempunyai sifat-sifat yang terpuji dan menunjukkan perilaku yang berbudi luhur. Nilai-nilai Pancasila hendaknya diterima dan diinternalisasikan sejak dini dan konsisten demi tercapainya tujuan hidup bangsa.

Kegagalan dalam mengadopsi atau menanamkan nilai-nilai tersebut dapat menimbulkan berbagai permasalahan, seperti yang terjadi saat ini dengan semakin mudarnya nilai-nilai Pancasila dalam diri individu, seperti yang disoroti oleh Mutia dkk (2022). Hal ini mencakup terjadinya kekerasan di masyarakat dan di kalangan pelajar, konsumsi obat-obatan terlarang, dan merosotnya standar moral di masyarakat. Hal ini menjadi teguran keras bagi masyarakat, pemerintah, dan pihak-pihak lain agar mengambil tindakan tegas untuk memberantas permasalahan ini demi kemajuan pembangunan Indonesia.

Degradasi cita-cita Pancasila tidak hanya terjadi pada orang dewasa saja; hal ini juga terjadi pada siswa yang masih bersekolah. Garizing (2017) mengidentifikasi teknologi sebagai salah satu faktor penyebab merosotnya nilai-nilai Pancasila di kalangan pelajar. Kemajuan teknologi terbukti sangat bermanfaat dalam dunia pendidikan. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat beberapa dampak buruk dari kemajuan tersebut bagi siswa. Salah satu permasalahannya adalah anak-anak memiliki akses mudah ke situs-situs yang tidak pantas, seperti situs-situs yang berisi pornografi dan game online, yang mungkin berdampak negatif terhadap nilai-nilai moral dan etika mereka. Kutipan yang diberikan berasal dari Hasanah dkk. (2022) pada halaman 46.

Menurut Regiani dan Dewi (2021), kemajuan teknologi yang pesat dapat menggerogoti prinsip-prinsip Pancasila dalam tindakan pelajar dan masyarakat luas. Terkikisnya cita-cita Pancasila berdampak buruk terhadap kompas moral, perilaku beretika, serta rasa solidaritas dan patriotisme di kalangan pelajar. Jika dibiarkan dan tidak segera diselesaikan, hal ini berpotensi menimbulkan fragmentasi dan gejolak dalam bangsa Indonesia di kemudian hari.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SDN 001 Bagan Batu Kota, terlihat bahwa sebagian besar siswa sudah menganut nilai-nilai Pancasila. Namun, masih ada beberapa siswa yang belum sepenuhnya menganut nilai-nilai tersebut. Sifat-sifat tersebut dibedakan dengan kesopanan, keramahan, dan suka menolong, yang belum merupakan bawaan dalam diri siswa tertentu. Selain itu, banyak pula mahasiswa yang taat aturan, beretika tinggi, dan menjunjung tinggi asas Pancasila. Para pendidik dan pengelola sekolah mengungkapkan kekhawatirannya terhadap anak-anak yang menunjukkan sifat-sifat yang kurang patut dicontoh. Sekolah mengadakan berbagai acara dan program penjangkauan untuk mendorong siswa menerapkan prinsip-prinsip Pancasila ke dalam kehidupan sehari-hari mereka. Meski demikian, banyak kendala yang dihadapi siswa dan tenaga pengajar dalam menganut prinsip-prinsip Pancasila.

Menurut Wahyono (2018), perkembangan karakter anak dipengaruhi oleh keterlibatan sekolah. Kegiatan sekolah berpotensi mempengaruhi perkembangan moral dan kepribadian anak. Prinsip ini juga berlaku dalam pendidikan anak, khususnya dalam hal memasukkan dan menanamkan prinsip Pancasila ke dalam kurikulum sekolah.

METODE PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji penggabungan cita-cita Pancasila di SDN 001 Bagan Kota Batu, beserta permasalahan dan hambatan yang ditemui dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan subjek sebagai peneliti. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode triangulasi untuk mengumpulkan data. Penelitian kualitatif mengutamakan eksplorasi makna daripada berfokus pada generalisasi. (Sugiyono, 2013:15) Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Proses analisis data meliputi tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penyelidikan dilakukan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 001 Bagan Batu Kota yang terletak di Jalan Lintas Sumatra, Kecamatan Bagan Sinembah, Kabupaten Rokan Hilir, Riau. Penelitian ini dilakukan antara bulan Februari hingga Juni 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terkikisnya nilai-nilai Pancasila merupakan fenomena yang banyak terjadi pada masa sekarang. Generasi pelajar saat ini sedang menghadapi kesulitan akibat perubahan yang dibawa oleh zaman modern. Tidak diragukan lagi, era kontemporer telah membawa banyak perubahan besar, baik yang menguntungkan maupun yang merugikan, seperti yang ditegaskan oleh Fitri dan Dewi (2021), yang telah banyak mengubah cara hidup global. Perkembangan tertentu mengarah pada transformasi positif, sementara perkembangan lainnya mengakibatkan perubahan yang melemahkan nilai-nilai etika generasi mendatang. Hal ini menyebabkan penurunan yang signifikan dan cepat dalam bidang pendidikan.

Upaya untuk mengatasi permasalahan yang timbul akibat menurunnya pengamalan nilai-nilai Pancasila dapat dimulai di bidang pendidikan melalui pengenalan dan penanaman nilai-nilai Pancasila di sekolah dasar. Pada dasarnya, hal ini diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Sistem pendidikan saat ini berupaya untuk mengatasi dilema etika di kalangan siswa. Salah satu pendekatannya adalah dengan menawarkan pendidikan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) serta Proyek

Peningkatan Profil Siswa Pancasila. Tujuannya adalah menjamin terpeliharanya cita-cita Pancasila dengan menanamkannya dalam pendidikan sejak usia dini.

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan di SDN 001 Bagan Batu, kota ini telah berhasil memasukkan dan membiasakan siswa dengan prinsip-prinsip Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Para siswa SDN 001 Bagan Batu Kota menunjukkan upaya dan kemampuannya dalam memasukkan nilai-nilai Pancasila ke dalam pengalaman belajarnya baik di dalam maupun di luar kelas. Perwujudan cita-cita Pancasila di SDN 001 Bagan Batu Kota meliputi :

Ketuhanan Yang Maha Esa

Prinsip I: “Ketuhanan Yang Maha Esa” Prinsip pertama mencakup prinsip-prinsip penting yang berkaitan dengan keadilan, ketuhanan, agama, dan negara. Dalam masyarakat yang diatur oleh peraturan agama, pemikiran dan tindakan masyarakat Indonesia dituntut untuk selaras dengan keinginan Tuhan. (Nurafifah dan Dewi, 2021:100).

Prinsip pertama yang digunakan di sekolah ini melalui latihan mengucapkan salam dan membaca doa sebelum dan sesudah setiap pembelajaran. Siswa melakukan salam dan doa bersama sebagai bagian dari kegiatan belajar mereka. Siswa SDN 001 Bagan Batu Kota sangat mengedepankan pembinaan toleransi dalam menjalin silaturahmi dan terlibat dalam proses pembelajaran. Terdapat bukti empiris yang menunjukkan bahwa pelajar Muslim dan non-Muslim hidup berdampingan secara damai dan saling menghormati saat beribadah bersama. Setiap hari di sekolah dilakukan kegiatan yang mencerminkan prinsip-prinsip Pancasila. Sementara itu, setiap minggunya, siswa beragama Islam akan bersama-sama membacakan Yasin di lapangan sekolah untuk membina dan meningkatkan ketaqwaan mereka kepada Allah SWT, sedangkan siswa non-Muslim akan melaksanakan ibadah dan salat berjamaah di ruang keagamaan yang telah ditentukan.

Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab

Sila kedua Pancasila menekankan pentingnya menjunjung tinggi rasa hormat terhadap individu, tanpa memandang perbedaan ras, kebangsaan, dan budaya. Siswa di sekolah menganut konsep kedua yaitu menerapkan 5S (Senyum, Menyapa, Menyapa, Sopan, Santun) serta menunjukkan rasa hormat terhadap orang lain dan haknya. Siswa menunjukkan keteladanan dan keramahan terhadap guru, sekolah, dan tamu mana pun, baik di dalam maupun di luar kelas. Selama proses pembelajaran, terlihat bahwa siswa menunjukkan antusiasme yang besar terhadap sudut pandang teman-temannya dan menjunjung tinggi sudut pandang tersebut. Berdasarkan penelitian ini, terlihat bahwa siswa menggunakan sila kedua Pancasila di sekolahnya.

Guru menganut prinsip “Kemanusiaan yang Adil dan Beradab” dengan memperlakukan semua siswa secara setara, tanpa memandang jenis kelamin, latar belakang, atau faktor pembeda lainnya. Guru SDN 001 menunjukkan ketidakberpihakan dalam menyelaraskan seluruh siswa, menumbuhkan rasa persatuan dan persahabatan baik di kalangan siswa maupun guru. Skenario lain di mana aplikasi dapat digunakan adalah ketika seorang siswa sakit, sehingga mendorong teman sekelas dan guru untuk mengunjungi siswa tersebut.

Persatuan Indonesia

Prinsip Persatuan Indonesia mempunyai arti penting dalam rangka menumbuhkan rasa nasionalisme dan pengabdian kepada tanah air. Menekankan pengutamakan kepentingan negara dan bangsa di atas kepentingan pribadi, menonjolkan kesediaan berkorban demi kebaikan bangsa dan negara. Di sekolah, pengamalan prinsip ini dilakukan dengan mengadakan upacara bendera setiap hari Senin dan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya. Sebelum mempelajari PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan), siswa dilibatkan dalam menyanyikan lagu-lagu nasional yang berfungsi untuk meningkatkan rasa nasionalisme, menumbuhkan rasa cinta tanah air, dan memperingati jasa para pahlawan. Guru menumbuhkan rasa kekompakan di antara siswa melalui piket rutin dan kegiatan kolaboratif. Ilustrasi lainnya adalah praktik guru yang konsisten dalam memperkenalkan dan melibatkan siswa dalam permainan olahraga daerah selama kelas pendidikan jasmani, serta mengenalkan mereka dengan budaya dan adat istiadat yang lazim di berbagai daerah.

Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan

Demokrasi, yang dipandu oleh kebijaksanaan musyawarah perwakilan, menjunjung tinggi prinsip-prinsip demokrasi dan menerapkan pengambilan keputusan berdasarkan konsensus. Intinya, hal ini memastikan bahwa setiap individu memiliki hak dan tanggung jawab yang sama di mata kekuasaan yang lebih tinggi.

Penerapan prinsip-prinsip yang sudah mapan dan berpedoman pada kearifan terlihat jelas dalam musyawarah perwakilan di SDN 001 Bagan Kota Batu. Guru memegang peranan penting dalam menugaskan berbagai jabatan, seperti ketua, wakil ketua, bendahara, sekretaris, dan humas, kepada siswa di setiap kelas. Pengaturan ini ditentukan melalui proses musyawarah dan pengambilan keputusan secara kolektif dengan teknik pemungutan suara. Dalam skenario ini, siswa didorong dan diberikan kesempatan untuk mengartikulasikan sudut pandang mereka, mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan, dan menyumbangkan ide di bawah bimbingan guru. Ketika guru menghadapi konflik di antara siswa, mereka akan

menyelesaikannya melalui diskusi yang tenang dan bijaksana, sehingga menanamkan keterampilan pemecahan masalah kepada siswa.

Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Konsep Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia yang ke-5 menegaskan bahwa setiap individu berhak memperoleh persamaan hak dan tanggung jawab di hadapan hukum, serta harus diperlakukan secara tidak memihak tanpa adanya diskriminasi dalam bentuk apa pun. Oleh karena itu, sangat penting untuk memiliki rasa keadilan, rasa hormat, bantuan, dan penghargaan yang kuat terhadap hak dan kehormatan orang lain. Hal ini dicontohkan oleh siswa SDN 001 Bagan Batu Kota yang tidak selektif dalam memilih teman. Telah ditunjukkan bahwa para siswa ini bersedia berteman dengan siapa pun, tanpa memandang perbedaan, dan secara aktif terlibat dalam saling membantu dan mendukung. Contoh lain terjadi di kelas 1 saat pembelajaran menggambar, sejumlah siswa tidak membawa pensil warna. Namun, ada siswa lain yang ingin meminjamkan dan membagikan pensilnya sendiri.

Tantangan Dan Hambatan

Dalam penerapan nilai-nilai Pancasila, para pengajar, sekolah, dan siswa menghadapi berbagai hambatan dan tantangan dalam kehidupan sehari-hari dalam upaya menerapkan nilai-nilai tersebut. Tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh guru dan otoritas sekolah muncul dari lingkungan eksternal di mana anak-anak berada di luar lingkungan sekolah. Guru dan sekolah telah berupaya untuk menunjukkan dan memasyarakatkan cita-cita Pancasila pada anak-anak. Sekolah secara konsisten memantau, menegur, dan menasihati siswa apabila kegiatannya menyimpang dari nilai-nilai Pancasila. Namun jika anak-anak dihadapkan pada lingkungan di luar sekolah, seperti rumah atau lingkungan rekreasi yang memberikan teladan yang kurang baik atau di bawah standar, hal ini tentu akan mempengaruhi efektivitas penanaman cita-cita Pancasila pada diri mereka. Permasalahan lainnya muncul dari kurangnya kesadaran diri siswa sehingga sulit memberikan nasehat atau bimbingan. Menurut Kenedi dkk (2019), anak usia sekolah kurang memiliki kematangan kognitif, sehingga kemampuan mereka dalam membedakan aspek positif dan negatif terbatas. Dalam upaya penanaman nilai-nilai Pancasila kepada siswa, guru dan pejabat sekolah aktif menyikapi tantangan yang ada. Mereka menetapkan rutinitas sehari-hari di lingkungan sekolah yang menekankan pada penerapan, penguatan, dan pengembangan nilai-nilai Pancasila secara berkelanjutan di kalangan siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru, sekolah, dan siswa di SDN 001 Bagan Batu Kota menunjukkan kemampuan yang terpuji dalam mengadopsi nilai-nilai Pancasila. Namun demikian, terdapat banyak kesulitan dan hambatan dalam penanaman nilai-nilai Pancasila pada siswa. Salah satu tantangan tersebut adalah pengaruh negatif lingkungan eksternal terhadap siswa, yang mengarah pada penerapan kebiasaan-kebiasaan yang tidak diinginkan di lingkungan sekolah. Selain itu, kurangnya kesadaran siswa menimbulkan tantangan besar bagi guru dan pengelola sekolah, karena beberapa siswa terbukti menolak bimbingan dan konseling. Namun hal ini memaksa para guru dan pihak sekolah untuk memberikan dukungan dan motivasi lebih lanjut guna menjaga dan membudayakan prinsip-prinsip Pancasila di kalangan siswa di SDN 001 Bagan Batu Kota.

DAFTAR REFERENSI

- Fitri, Siti, F. N., & Dewi, Dinie, A. (2021). Pentingnya pendidikan kewarganegaraan di era globalisasi dalam mencegah degradasi moral. *Ensiklopedia of Journal*, 3(3), 97-102.
- Garizing, Sulheri. (2017). Degradasi moral di kalangan peserta didik di SMA Negeri 1 Pinrang. *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi*, 4(1), 109-112.
- Hasanah, L., Putri, M. A., Hanin, A. H., & Siregar, W. S. (2022). Dampak perkembangan teknologi informasi bagi peserta didik. *Jurnal Informatikan dan Teknologi Pendidikan*, 2(2), 44-48.
- Kenedi, A. K., Sari, I. K., Ningsih, Y., & Zainil, M. (2019). Mathematical connection ability of elementary school students in number materials. In *Journal of Physics: Conference Series*, 1321(2).
- Mutia, F., Ndona, Y., & Setiawan, D. (2022). Peranan pendidikan kewarganegaraan dalam implementasi nilai-nilai Pancasila siswa sekolah dasar. *Jurnal Sintaksis: Pendidikan Guru Sekolah Dasar, IPA, IPS, dan Bahasa Inggris*, 4(1), 80-88.
- Regiani, E., & Dewi, Dinie, A. (2021). Pudarnya nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan masyarakat di era globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 30-38.
- Sariputta, A., & Najicha, Fatma, U. (2023). Ideologi Pancasila menjadi pedoman kehidupan sehari-hari bagi bangsa Indonesia. *Jurnal Rontal Keilmuan PKn*, 9(1), 24-29.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Syaumi, Ihda, K., & Dewi, Dinie, A. (2022). Implementasi nilai-nilai Pancasila pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1957-1963.

- Wahyono, I. (2018). Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan pembelajaran di SDN 1 Sekarsuli. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 7(2), 133-139.
- Wulan, N., & Dewi, Dinie, A. (2021). Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. *Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 1(4), 98-104.